

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kecemasan adalah kondisi patologis yang ditandai dengan perasaan takut dan disertai dengan tanda-tanda somatik yang mencerminkan sistem saraf otonom yang hiperaktif. Organisasi Kesehatan Dunia atau (WHO) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa kecemasan adalah gangguan mental dengan tingkat prevalensi yang cenderung tinggi, yakni lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6 dari populasi Indonesia) mengalami kecemasan. Prevalensi yang berkaitan dengan gangguan kecemasan di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, mengindikasikan bahwa lebih dari 19 juta orang yang berusia di atas 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, serta lebih dari 12 juta orang di atas 15 tahun mengalami depresi yang ditandai dengan gejala-gejala kecemasan (Pamungkas et al 2023).

Prevalensi terkait dengan gangguan kecemasan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) menunjukkan bahwa sebesar 9.8 % untuk penduduk usia > 15 tahun atau sekitar lebih dari 14 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan emosional kecemasan dan depresi. Prevalensi tersebut meningkat dari tahun 2013 dimana tingkat prevalensinya hanya menunjukkan 6% dari penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun. Tingkat gangguan emosional tertinggi yaitu berada di provinsi Sulawesi Tengah 19.8 % dan Jawa Timur sendiri memiliki prevalensi gangguan emosional sebesar 3.6 % dengan kenaikan yang cukup rendah dari tahun 2013. Tingkat depresi di Indonesia ditemukan pada presentasi tertinggi adalah rentang usia remaja-dewasa dan akan menurun ketika bertambahnya usia (Amaranggani et al., 2021).

Dalam kategori pendidikan tinggi yang diteliti oleh (Setyanto, 2023) menyatakan bahwa gangguan kecemasan didapatkan hasil 86.8% atau sekitar 197 mahasiswa mengalami kecemasan dalam kategori tinggi. Hasil tersebut didapatkan menggunakan skala *Taylor Minnesota Anxiety Scale* (TMAS) yang memiliki 50 item pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak yang mengukur tiga aspek utama yakni kognitif, afektif, dan fisiologis. Kecemasan adalah masalah yang muncul akibat ketidakmampuan saraf-saraf otak dalam mengatur emosi dan perasaan takut. Individu yang mengalami kecemasan akan merasakan ketakutan, kekhawatiran, berpikir aneh, dan lain lain. Kecemasan juga mempengaruhi pada fisik yang biasanya ditandai dengan detak jantung yang cepat, kelelahan, tremor, kesulitan berkonsentrasi, mual, bahkan mengalami gangguan tidur (Wigiarti et al., 2020).

Salah satu kelompok yang sering kali mengalami gangguan emosional maupun mental adalah kelompok mahasiswa. Dalam jurusan keperawatan mahasiswa dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang kemudian dipraktikkan melalui program praktik klinik keperawatan yang berlangsung selama 7 bulan. Faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa adalah faktor keluarga, pertemanan, pengetahuan serta *skill* yang kurang memadai, dan lain sebagainya. Gangguan kecemasan ini dapat muncul kapan dan dimana saja, bisa juga muncul ketika akan dan sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit (Sugiharno et al., 2022a).

Dalam penelitian (Ramadhani et al., 2023) menyebutkan bahwa faktor utama yang menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan adalah lingkungan praktik klinik yang baru bagi mahasiswa. Lingkungan klinik rumah sakit merupakan salah satu dari sumber kecemasan yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan.

Lingkungan rumah sakit sepertimya memberikan tekanan yang cukup tinggi kepada mahasiswa hal tersebut berdasarkan stigma negatif yang didengar dari masyarakat Penyebab lain kecemasan yang dialami mahasiswa adalah kekhawatiran tentang kemungkinan membahayakan pasien karena kurangnya pengetahuan dan *skill* yang dipegang.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menjalani praktik di rumah sakit. Peneliti megambil kasus ini dikarenakan melihat banyak mahasiswa yang cemas saat menghadapi praktik di Rumah Sakit , dengan Alasan Takut Salah , dan Takut di marah dengan perawat yang ada diruangan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan: “ bagaimana gambaran kecemasan mahasiswa dalam mengadapi praktik di RSUD Kabupaten Malang? “

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kecemasan mahasiswa dalam menghaadapi praktik Klinik

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, informasi, referensi, dan pemahaman tentang tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik keperawatan serta sebagaia aplikasi ilmu yang telah di peroleh dalam melakukan riset keperawatan

#### **1.4.2 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi untuk Mengetahui dan mevaluasi diri mengenai tingkat kecemasan serta memberikan gambaran kecemasan pada diri mereka dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dan meningkatkan diri dalam mengelolah stress

#### **1.4.3 Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi profesi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang tingkat kecemasann mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan.

